

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *VULVA HYGIENE* DENGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL

Relationship Between Vulva Hygiene Knowledge And Behavior During Menstruation In Early Adolescents

Juwitasari, Nur Aini, Nurul Aini, Dyna Amalia Virganita

Program Studi Ilmu Keperawatan
FIKES Universitas Muhammadiyah Malang
(juwita@umm.ac.id, 081553302414)

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah memungkinkan perempuan berperilaku salah dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi, sehingga dapat menimbulkan penyakit kelamin, Infeksi Saluran Kemih (ISK), keputihan, dan iritasi kulit. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Gondanglegi, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* kepada 35 siswa sebagai responden menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* pada remaja. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman*. Hasil dari penelitian ini (85.71%) siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan siswanya sebanyak (14.29%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Perilaku *Vulva Hygiene* siswi didapatkan sebanyak (42.86%) siswi memiliki perilaku baik, dan siswanya sebanyak (57.14%) siswi memiliki perilaku buruk dalam melakukan *Vulva Hygiene*. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan *p-value* 0.893 ($\neq 0.05$), dan nilai koefisien korelasi 0.024. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di MI. Wahid Hasyim Gondanglegi.

Kata Kunci : Menstruasi, pengetahuan, perilaku *vulva hygiene*, remaja awal

ABSTRACT

Low of reproductive health knowledge allows women to behave incorrectly in maintaining hygiene during menstruation, which can cause Sexual Transmitted Disease (STD), Urinary Tract Infection (UTI), vaginal discharge, and skin irritation. This study identifies the relationship between the level of knowledge of vulva hygiene and vulva hygiene behavior during menstruation in early adolescents at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Gondanglegi, Malang Regency. This study used a cross sectional study approach to 35 students as respondents using purposive sampling method. Data were collected using a questionnaire on the level of knowledge and behavior of vulva hygiene in adolescents. Relationship analysis was performed using the Spearman statistical test. The results of this study (85.71%) students had a low level of knowledge, while the rest (14.29%) had a good level of knowledge. The Vulva Hygiene Behavior of female students was found that (42.86%) students had good behavior, and the rest (57.14%) of students had bad behavior in doing Vulva Hygiene. The results of the Spearman correlation test showed a p-value of 0.893 ($\neq 0.05$), and a correlation coefficient value of 0.024. It can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and vulva hygiene behavior during menstruation in early adolescents in MI. Wahid Hasyim Gondanglegi.

Keywords: Menstuation, knowledge, vulva hygiene, early adolescent

PENDAHULUAN

Membersihkan organewanitaan (*vulva hygiene*) bagian luar penting untuk dilakukan oleh setiap wanita untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin (Humairoh, 2018). Perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar menjadi salah satu kunci peningkatan kesehatan reproduksi seorang wanita.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah akan memungkinkan perempuan tidak menjaga *Hygiene* saat menstruasi, hal itu dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja seperti timbulnya penyakit kelamin, penyakit infeksi saluran kemih, keputihan, dan iritasi kulit genital (Anggraeni et al., 2018). Kurangnya pengetahuan tentang *Vulva hygiene* ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi (*Menarche*) (Humairoh, 2018).

Penelitian Wan Muda (2018), tentang tingkat pengetahuan remaja wanita Malaysia di daerah perkotaan 1.8% lebih tinggi tingkat pengetahuan tentang *Hygiene* saat menstruasi dibandingkan di daerah pedesaan (Khatib et al., 2019). Empat penelitian yang dilakukan di India mendapatkan hasil sangat baik yaitu 30.0% hingga 94,3% signifikan baik dalam membersihkan alat kelamin atau *Hygiene* saat menstruasi pada remaja seperti membersihkan alat genitalia eksterna

sebanyak 2 kali saat menstruasi (Chandra-Mouli & Patel, 2017).

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko kurang menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstuasi. Studi di kota Malang menunjukkan hasil 8 dari 37 responden memiliki pengetahuan personal hygiene buruk (21,62%) 21 responden dengan pengetahuan personal hygiene cukup (56,75%), dan 8 responden dengan pengetahuan personal hygiene baik (21,62%) (Anggraeni dkk, 2018).

Penelitian Ilmiawati dan Kuntoro (2016) yang dilakukan di Desa Ngroto, Pujon, Kabupaten Malang tentang tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan didapatkan hasil, remaja putri dengan pengetahuan tidak baik sebanyak (46%). Sedangkan untuk kejadian keputihan yang tidak normal mendapatkan hasil (54%) (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

Kejadian infeksi pada organ reproduksi remaja tahap awal usia 10-18 tahun yaitu 35-42% dan pada remaja tahap akhir usia 18-22 tahun sebesar 27-33% (Pythagoras, 2018).

Salah satu peran penting perawat adalah sebagai *educator*, yaitu perawat sebagai pendidik, mendidik individu, keluarga, kelompok serta masyarakat dan tenaga kesahatan. Perawat sebagai *Health Educator* yang bertujuan untuk membantu klien khususnya remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, tentang penyakit, bahkan

tindakan yang akan diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien setelah diberikannya *Health Education* tersebut, yang dalam hal ini adalah vulva hygiene saat menstruasi (Maidartati et al., 2016). Studi yang mengidentifikasi vulva hygiene pada kelompok usia remaja awal di tingkat madrasah masih terbatas, sehingga tujuan dari studi adalah mengidentifikasi tentang hubungan tingkat pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan perilaku *Vulva Hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di MI Wahid Hasyim Gondanglegi.

METODE

Studi ini merupakan studi korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional study*. untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan perilaku *Vulva Hygiene* saat menstruasi pada remaja awal kelas 5 dan 6 di MI Wahid Hasyim Gondanglegi Kabupaten Malang. Responden penelitian didapatkan dengan Teknik *Purposive Sampling*, secara selektif menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang sehat dengan persetujuan orang tua, dan berasal dari kelas 5 dan 6.

Dari total 40 siswi, didapatkan 35 siswi yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis statistik menggunakan statistic deskriptif untuk menjelaskan data demografi responden, dan korelasi spearman dengan SPSS 23.0 untuk identifikasi hubungan antar variable.

Untuk mengukur variabel independen “Tingkat pengetahuan *Vulva Hygiene*”, digunakan kuisisioner yang berjumlah 8 butir soal multiple choice yang telah di uji validasi dan reliabilitas (0.86). Untuk jawaban benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0 (Hutapea, 2016).

Untuk mengukur variabel dependen menggunakan kuisisioner yang berjumlah 10 butir pernyataan dan sudah di modifikasi dan dilakukan uji validasi dan reliabilitas (0.699). Untuk pertanyaan bersifat positif mendapatkan skor SL-5, S-4, KD-3, P-2, dan TP-1. Untuk pertanyaan negative mendapatkan skoring SL-1, S-2, KD-3, P-4, dan TP-5. (Tantry et al., 2019).

Pengambilan data responden 35 siswi kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim usia remaja awal usia 11 – 13 tahun yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan secara *home visit* dikarenakan adanya pandemic COVID - 19, yang berdampak pada diliburkannya sekolah dan madrasah. Selama penelitian, peneliti dibantu oleh asisten peneliti (1 orang guru sekolah) untuk membantu mengidentifikasi alamat rumah responden, sehingga peneliti lebih mudah untuk dilakukan *home visit*.

Pengambilan data dilakukan setelah mendapat tanda tangan persetujuan orang tua siswi melalui lembar *informed consent* setelah melalui penjelasan terlebih dahulu mengenai prosedur dan tujuan penelitian oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan mulai hari Rabu, 22 April 2020 hingga 1 Mei 2020 (selama 10 hari) setelah terlebih dulu mendapatkan surat

ijin dari institusi MI Wahid Hasyim dan orang tua siswa. Dari total 40 siswi kelas 5 dan 6, didapatkan 35 siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian. Selama pengambilan data, peneliti dan responden tetap menggunakan protokol siaga COVID-19, dengan melakukan *social distancing* dengan jarak 1,5 meter, dengan menggunakan masker. Pengisian kuesioner dilakukan selama maksimal 10 menit dilakukan di samping keluarga responden.

HASIL

Hasil gambaran sumber informasi tentang *vulva hygiene* pada siswi MI. Wahid hasyim menurut responden yang paling banyak adalah bersumber dari ibu yaitu sebanyak 17 siswi (48.57%), dan informasi yang jarang diperoleh adalah dari petugas kesehatan dan dari sumber lain yaitu sebanyak 1 siswi (2.86%).

Tabel 1 Sumber Informasi tentang *Vulva Hygiene* Siswi MI. Wahid Hasyim

No	Sumber Informasi	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
1.	a. Ibu	17	48.57%
	b. Internet	1	2.86%
	c. Teman	2	5.71%
	d. Petugas Kesehatan	1	2.86%
	n	13	37.14%
	e. Guru	1	2.86%
	f. Lain-lain		
		35	100%
	TOTAL		

Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja awal di MI Wahid Hasyim Gondanglegi mayoritas adalah

berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 siswi (85.71%) dan mayoritas berusia 12 tahun.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene*

No	Tingkat pengetahuan tentang <i>Vulva Hygiene</i>	Usia			(n)	(%)
		11	12	13		
1.	Baik	1	4	-	5	14.29
2.	Kurang	4	21	5	30	85.71
	Total				35	100

Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal mayoritas memiliki perilaku buruk berjumlah 20 siswi (57.14%) dan mayoritas berusia 12 tahun.

Tabel 3. Gambaran Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstrasi Pada remaja Awal

NO	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi	Usia			(n)	(%)
		11	12	13		
1.	Baik	1	11	3	15	42.86
2.	Buruk	4	14	2	20	57.14
	Total				35	100

Hasil Analisa yang menggunakan uji statistik korelasi spearman rho didapatkan nilai signifikansi sebesar p 0.893 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal. Kekuatan hubungan didapatkan nilai korelasi koefisien sebesar 0.024, dimana

hasil tersebut menunjukkan hasil kekuatan hubungan “Lemah”.

Tabel 4 Crosstabulasi Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene*

Pengetahuan	Perilaku			p-value	Koefisien Korelasi
	Buruk	Baik	Total		
Kurang	17 (48.6%)	13 (37.1%)	30 (85.7%)	0.893	0.024
Baik	3 (8.6%)	2 (5.7%)	5 (14.3%)		
Total	20 (57.2%)	15 (42.8%)	35 (100%)		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang didapatkan oleh siswi adalah sumber yang didapatkan dari ibu sebanyak 17 siswi (48.57%), internet 1 siswi (2.86%), teman sebanyak 2 siswi (5.71%), petugas kesehatan sebanyak 1 siswi (2.86%), guru sebanyak 13 siswi (37.14%), dan sumber lain-lain sebanyak 1 siswi (2.86%).

Pada usia remaja, tingginya rasa ingin tahu menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah orang tua, sekolah, teman dan media massa baik informasi yang diperoleh itu benar ataupun salah (Solehati et al., 2017). Peran keluarga sangat penting dalam memberikan

pengetahuan, terutama ibu. Peran ibu dalam pendidikan kesehatan adalah memberikan pengetahuan kepada putrinya tentang masalah kesehatan reproduksi, melakukan perawatan, memberikan pemahaman tentang menggunakan layanan kesehatan yang ada, dan memberikan pengetahuan tentang menstruasi secara biologis dan psikologis. Ibu merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam membentuk perilaku remaja (Anjan & Susanti, 2019).

Dari hasil penelitian ini, sumber informasi dari guru didapatkan sebanyak 37.14%. Guru merupakan sumber informasi kedua setelah ibu, dimana guru adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan informasi dan Pendidikan disekolah. Guru bisa memberikan informasi tentang sikap, dan pengetahuan tentang vulva hygiene pada remaja putri. Sehingga remaja yang sudah terpapar informasi tersebut akan mendapatkan dampak yang sangat positif pada perilaku remaja (Anjan & Susanti, 2019).

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan siswi yang memperoleh sumber informasi dari media massa seperti internet. Menurut lestariningsih (2015) internet saat ini sangat berperan penting dalam mengangkat masalah kesehatan seperti hygiene saat menstruasi. Iklan yang terdapat dalam internet seperti iklan tentang

pembalut wanita ataupun obat-obatan yang berhubungan dengan reproduksi akan selalu muncul di internet, secara tidak langsung semua kalangan akan bisa mengakses informasi tersebut (Anjan & Susanti, 2019).

Periode usia remaja awal umumnya masih awam terhadap konsep Kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja usia dini sangat penting sebagai pemahaman dasar dalam menjaga kesehatan reproduksi (Hasanah, 2016). Pemahaman dasar tersebut dapat diperoleh dari orang tua, guru, teman sebaya, dan internet.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri (Hanifah & Sri, 2017).

Usia awal menstruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat menstruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat menstruasi (Solehati et al., 2017). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan siswi cenderung kurang, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi Kesehatan reproduksi pada

remaja, dan kurangnya pemberian pemahaman dari lingkungan sekitar tentang Vulva Hygiene. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada remaja awal.

Pada analisa data diatas didapatkan hasil bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari ibu selaku orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada seorang anak, salah satunya memberikan pengetahuan kesehatan. Pada dasarnya Pendidikan kesehatan reproduksi yang paling utama adalah dari orang tua itu sendiri tetapi apabila pengetahuan orang tua kurang memadai atau awam akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap anak dan orang tua akan cenderung tidak memberikan informasi yang seharusnya diberikan kepada anak (Ristraningsih, 2017).

Hasil dari penelitian tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal yang memiliki kategori perilaku buruk sebanyak 20 siswi (57.14%) dengan mayoritas usia 12 tahun. Pada penjelasan diatas, pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Lilik Hanifa (2017), kognitif atau pengetahuan seseorang sangat berpengaruh sekali dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman, perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih lama diingat dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Hanifah & Sri, 2017).

Perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan individu, sikap seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dukungan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi remaja dalam upaya membentuk identitas diri, dan lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber informasi remaja terkait dengan hal-hal yang dialaminya (Suryani, 2019). Kurang baiknya perilaku kesehatan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan remaja, dimana informasi yang seharusnya didapatkan dari orang tua, tetapi informasi tersebut tidak didapatkan oleh remaja, sehingga menyebabkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup (Ristraningsih, 2017).

Namun berbeda dengan pendapat Notoatmodjo (2010) dalam jurnal Maidartati (2016), menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik tidak menjamin akan memiliki perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan perilakunya akan didaari dengan keyakinan, dan emosi yang memegang peranan penting tersebut (Maidartati, 2016).

Menurut teori Jean Piaget menjelaskan bahwa, proses perkembangan kognitif pada

anak terjadi secara periodic. Perkembangan tersebut dibagi menjadi 4 yaitu, tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra operasi (2-7 tahun), tahap operasi konkret (8-11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun keatas). Seorang anak akan memulai tahap formalnya pada usia 11 tahun dan bisa juga terjadi pada anak yang berusia 15 tahun (setiap anak akan mengalami tahap ini walaupun dengan usia yang berbeda-beda) (Pertiwi, 2018).

Pada penelitian ini karakteristik usia responden ada pada rentang usia 11-13 tahun, usia ini sudah masuk pada tahap operasi formal. Pada tahap ini, anak akan mulai berasumsi, dapat berfikir secara logis berdasarkan kemungkinan. Kemampuan untuk membandngkan dan membuat pemikiran secara abstrak serta mampu mengambil kesimpulan dari informasi yang didapat (Pertiwi, 2018).

Berdasarkan pembasahan diatas, perilaku buruk juga bisa disebabkan oleh usia yang masih terlalu muda pada anak, rentang usia responden pada penelitian ini memungkinkan siswi untuk berperilaku sesuai asumsi mereka masing-masing tanpa mempertimbangkan apakah perilaku itu baik atau buruk bagi Kesehatan mereka. Hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal dengan

nilai signifikansi 0.893 dimana >0.05 , dengan memiliki kekuatan hubungan yang lemah yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.024. Tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Vulva Hygiene bisa disebabkan dari faktor usia responden yang masih sangat muda yaitu rentang usia 11 sampai 13 tahun yang menyebabkan kurang memahami informasi yang didapat dan tidak mudah menerapkan informasi tersebut. Kemudian juga dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan remaja dari orang dilingkungan sekitar seperti ibu, guru, teman sebaya, dan dari media lainnya (Pertiwi, 2018).

Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian Maidartati (2016) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi mendapatkan hasil yang signifikan dengan hasil 80 responden setengahnya 50% memiliki pengetahuan baik cukup, dari 80 responden Sebagian besar 85% memiliki perilaku vulva hygiene yang baik. Hasil uji statistik pada penelitian ini mendapatkan hasil p-value sebesar 0.000 karena $p < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi. Hal tersebut bisa dikarenakan responden penelitian antara penelitian ini dengan penelitian Maidartati, dalam penelitian Meidartati tahun 2016 disebutkan responden berusia 13-15 tahun

siswi SMP, sedangkan pada penelitian ini meneliti responden dengan rentang usia 11 hingga 13 tahun. Sehingga hasil yang diperoleh sangat jauh berbeda.

Penelitian tentang tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan praktik menstrual hygiene di Surabaya pada siswi SD kelas 5 dan 6 dengan rentang usia 11 hingga 13 tahun sama dengan responden pada penelitian ini, yang meneliti responden siswi kelas 5 dan 6 MI. yang membedakan adalah pada penelitian Teresina tidak terdapat nilai signifikansi pada hasil penelitian sedangkan pada penelitian ini terdapat nilai signifikansi, sehingga peneliti bisa mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti (Pertiwi, 2018).

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di. Sebanyak 30 siswi (85.71%) MI Wahid Hasyim Gondanglegi yang termasuk dalam rentang usia remaja awal memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang kurang dan sebanyak 20 siswi (57.14%) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Hastuti, T. P. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas v dan vi di sd negeri dangkel parakan temanggung tahun 2014*. 5(11), 49–61. <https://doi.org/10.31983/jkb.v5i11.2881>
- Aminuddin, M. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Retrieved from <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/47>
- Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., & Harini, R. (2018). *Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan*. 2(1), 10–18. <http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v2i1.888.g637>
- Anita, Marzatillah, R., & Noviyanti, S. dan. (2018). *Sikap Tentang Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan pada Narapidana Wanita di Lapas Cabang Rutan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. 72–78. Retrieved from <http://journal.stipary.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/Prosiding-Seminar-upp-2018.pdf>
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). *Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Menstruasi*. 3, 38–44. DOI: 10.36474/caring.v3i1.116
- Ariwinanti, D. (2019). *Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa smk wisnuwardhana kota malang*. 1–6. DOI: 10.17977/um044v4i1p36-41
- Armista, A. M. (2017). *Pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Yadika Bandar Lampung*. 6, 5–9. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/14347>
- Asri, M., & Pranata, S. (2016). *Santri Pondok Pedsantren dan Informasi Kesehatan Reproduksi Terkini (Updating Islamic Boarding School Santri and Reproductive Health Information)*. 19, 63–73. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/63115-ID-none.pdf>
- Butarbutar, M. H. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri I Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2016*. 1(1), 69–78. Retrieved from http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/150
- Chandra-Mouli, V., & Patel, S. V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle-income countries. *Reproductive Health*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0293-6>
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). *Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres, dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus (keputihan) pada remaja siswi sma negeri 6 kendari 2017*. 2(6), 1–9. DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2916>
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan Cara Melakukan Personal Hygiene dengan Benar saat Menstruasi di MA Hasanah Pekan Baru*. 64–68. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v4i2.1168>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PT. Pustaka

- Baru.
DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.703>
- Fitriyya, M., Muslimah, S., & Alifia. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Vulva Hygiene pada saat Menstruasi MAN 1 Surakarta*. VII(02), 137–146.
<http://dx.doi.org/10.35872/jurkeb.v7i02.176>
- Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *STIKES Mamba'ul 'Ulum*
- Hasanah, H. (2016). *Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan : Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja*. 11(April), 229–252.
DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40.
<https://doi.org/10.36456/embrio.v11i1.1696>
- Humairoh, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tambalang Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 6, 745–752. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20310>
- Hutapea, K. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Persona Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae*.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan*. 5, 43–51.
<http://dx.doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Indrasari, N. (2017). *Pengaruh Teknik Vulva Hygiene terhadap Jumlah Kuman Vulva pada Ibu Nifas di BPM Kota Bandar Lampung*. 8, 465–470.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8i3.623>
- Khatib, A., Adnani, S. S., & Sahputra, R. E. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.966>
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Salemba Medika.
- Kusnadi, Y., & Mutoharoh. (2016). *Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran Di SDN Jakarta*. XVIII(2), 89–101.
DOI: <https://doi.org/10.31294/p.v18i2.1183>
- Lutfiya, I. (2017). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 135.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.135-145>
- Maidartati, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. IV(1), 50–57.
<https://doi.org/23387246>
- Maidartati, Hayati, S., & Nurhida, L. A. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Vulva Hygiene Pada saat menstruasi Remaja Putri*. IV(1), 50–57.
- Malena, R. (2016). *Hubungan Vaginal Douching Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Muda*. 1–54.

- Manek, M. O. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulvahygiene Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin* (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).
- Murti, H. (2017). *Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMAN 1 Galur*.
- Mutasya, F. U., Edison, E., & Hasyim, H. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 233–237. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.475>
- Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). *Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Anak SD*. 7(1), 61–70. DOI: <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.34>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 200, 26-35.
- Pertiwi, T. I. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Pada Siswi Sdn 4 Pacarkembang Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.142-154>
- Pertiwi, T. I., & Megatsari, H. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik Menstrual Hygiene Siswi SDN 4 Pacarkembang Surabaya*. 142–154.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32. <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.142-154>
- Pythagoras, K. C. (2018). Personal Hygiene Remaja Putri ketika Menstruasi. *Promosi, Departemen Perilaku, Ilmu Masyarakat, Fakultas Kesehatan Airlangga, Universitas*, 12–24. <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>
- Rachma, A. A. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Sman 90 Jakarta. In *Universitas Negeri Jakarta* (Issue 3). Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32157/1/ALLAILY%20AMALIA%20RACHMA-FKIK.pdf>
- Retno, S., & Yunia, A. (2016). Pengaruh Usia Menarche Terhadap Terjadinya Disminore Primer Pada Siswi Mts Maarif Nu Al Hidayah Banyumas. *Jurnal Ilimah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(3), 8–14.
- Ristraningsih, G. P. (2017). Remaja Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 28 Semarang. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa VIII Di SMPN 28 Semarang*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53718>
- Sekar, P., Machmudah, & Sayono. (2016). *Pengaruh Tentang Pendidikan Vulva Hygiene Di AL-IZZAH Demak*. Retrieved from <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/499>
- Setiarni, H. D. (2018). *Hubungan antara pengetahuan tentang haid dengan dysmenorrhea*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/65171>
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, S., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Retrieved from Universitas Nasional. <http://ppi.unas.ac.id/publikasi-baru-iwwash-manajemen-kesehatan-menstruasi/>
- Solehati, T., E, E., Trisyani, M., &

- Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 145–154.
<https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.452>
- Sriadi Setyawati, Suparmini, M. W. (2016). *Fenomena Kesehatan Reproduksi Pada Pelajar Putri di SMA Kota Yogyakarta*. 14(November), 97–106. DOI: <https://doi.org/10.21831/gm.v14i1.13773>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (2nd ed)*. Alfabeta. Retrieved from <https://doku.pub/documents/download-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-sugiyono-pdf-oq1nrmj3po02>
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science) P-ISSN*, 3(2), 2549–2543. <https://doi.org/jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811>
- Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yani, D. I. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung*. 10(1), 146–154.
- Tri, F., & Indah, N. (2018). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). *FKM Unair*, 1–6.
- UI, F. (2017). *Ringkasan Studi “Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja”*. 1–6.
- Ulum, N. (2016). *Hubungan antara Tingkat Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fisioterapi Universitas Hasanuddin*. DOI: <https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1372>
- Wawan, A., & M, D. (n.d.). *Teori dan Pengukuran. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (3rd Ed)*. Nuha Medika. DOI: <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.292>
- Yasnani, N., Si, S., Putu, M. K., Meiyana, E., Km, S., & Ph, M. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri Di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton*. 1–10. DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1230>
- Zalni, R. I., Harahap, H., & Desfita, S. (2017). *Berhubungan dengan status gizi, konsumsi makanan dan aktivitas fisik*. <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.172-181>